

DUSUN SEBERANG JAYA KECAMATAN BATHIN II PELAYANG KABUPATEN BUNGO TAHUN 2007-2021

Pitri Yani¹, Livia Ersi², Juliandry Kurniawan Junaidi³
Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas PGRI
Sumatera Barat
pitriyan166@gmail.com¹, ersy.via@gmail.com², juliandry_kurniawan@yahoo.co.id³

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1), untuk mendeskripsikan proses pembentukan Dusun Seberang Jaya (2), untuk mendeskripsikan perkembangan Dusun Seberang Jaya Kecamatan Bathin II Pelayang Kabupaten Bungo tahun 2007-2021. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan langkah-langkah sebagai berikut, heuristik yaitu pengumpulan data, kritik sumber yaitu melakukan pengujian terhadap keaslian data, interprestasi yaitu memahami makna dan menafsirkan informasi yang telah terkumpul dan historiografi yaitu penulisan hasil penelitian dalam bentuk ilmiah atau skripsi. Hasil dari penelitian ini adalah, proses pembentukan Dusun Seberang Jaya pada dasarnya tidak lepas dari keinginan masyarakat itu sendiri sehingga memunculkan beberapa tokoh dalam melakukan pembentukan untuk meningkatkan pelayanan dan pembangunan di daerahnya, masyarakat yang berkeinginan supaya terciptakan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan potensi daerah dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpacu dalam proses pembangunan. Asal usul nama Dusun Seberang Jaya tidak lepas dari cerita lisan yang berkembang di tengah masyarakat yang sudah turun temurun di Dusun Seberang Jaya. Kondisi sosial ekonomi pada masa pemerintahan M. Johar ini masih dibawah rata-rata karena pada tahun ini sosial ekonomi masyarakat belum mengalami perkembangan dan juga di satu sisi mata pencaharian masyarakat dusun Sebererang Jaya ini masih bertani dan bercocok tanam. Kondisi sosial sosial ekonomi pada masa pemerintahan Muslim ini sudah mulai berkembang dapat dilihat dari segi pembangunan jalan dari dusun Seberang Jaya ke dusun Pulau kerakap, pembangunan jalan ke Gedung SMA. Pada masa jabatannya Marlina mempunyai banyak kebijakan yang mampu membuat desa seberang jaya semakin berkembang. Perkembangannya dapat dilihat dari segi bangunan, seperti Gedung Paut, Gedung SD, Gedung Posyandu, pembukaan jalan baru, segi sarana prasarana olahraga, dan segi peningkatan kapasitas masyarakat. Selain itu Dusun Seberang Jaya sangat pesat perkembangannya pada masa kepemimpinan Marlina 2016-2021.

Kata Kunci: Seberang Jaya, Pelayang, Bungo

PENDAHULUAN

Dusun atau yang disebut dengan nama lain telah ada sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Sebagai bukti keberadaannya, Penjelasan Pasal 18 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (sebelum perubahan) menyebutkan bahwa “Dalam teritori Negara Indonesia terdapat lebih kurang 250 “*Zelfbesturende landschappen*” dan “*Volksgemeenschappen*”, seperti desa di Jawa dan Bali, Nagari di Minangkabau, dusun dan marga di Palembang, dan sebagainya. Daerah-daerah itu mempunyai susunan Asli dan oleh karenanya dapat dianggap sebagai daerah yang bersifat istimewa. Negara Republik Indonesia menghormati kedudukan daerah-daerah istimewa tersebut dan segala peraturan negara yang mengenai daerah-daerah itu akan mengingati hak-hak asal usul daerah tersebut”. Oleh sebab itu, keberadaannya wajib tetap diakui dan diberikan jaminan keberlangsungan hidupnya dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dusun merupakan institusi sosial yang mempunyai posisi yang sangat penting. Selain itu, dusun merupakan instusi yang otonomi dengan tradisi, adat istiadat, dan hukumnya sendiri serta relatif mandiri. Hal ini di tunjukkan dengan tingkat keragaman yang tinggi membuat Dusun merupakan wujud bangsa paling konkrit. Kehidupan Masyarakat Dusun Seberang Jaya mempunyai rasa sosial tinggi dalam kehidupan suatu kelompok karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan manusia saling mempengaruhi satu sama lain. Suatu budaya merupakan milik bersama anggota suatu masyarakat atau golongan sosial yang pembayarannya kepala generasi berikutnya dilakukan melalui proses belajar dengan menggunakan simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk yang terucapkan.

Secara administratif, Kabupaten Bungo yang berpenduduk 303.135 jiwa (hasil sensus tahun 2010), yang tersebar di 17 kecamatan yang meliputi 12 kelurahan dan 141 Dusun. Kecamatan-kecamatan tersebut adalah Pasar Muara Bungo, Rimbo Tengah, Bungo Dani, Bathin III, Tanah Tumbuh, Rantau Pandan, Jujuhan, Tanah Sepenggal, Limbur Lubuk Mengkuang, Pelepat Ilir, Muko-Muko Bathin VII, Pelepat, Bathin II Babeko, Tanah Sepenggal Lintas, Jujuhan Ilir, Bathin III Ulu dan Bathin II Pelayang. Dari hasil Sensus Penduduk 2010, Kecamatan

Pelepat Ilir, Pelepat, dan Rimbo Tengah merupakan 3 kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak yaitu masing-masing berjumlah 43.908 jiwa, 27.559 jiwa, dan 23.715 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terkecil adalah kecamatan Bathin III Ulu dengan jumlah penduduk 7.798 jiwa.

Dusun Seberang Jaya merupakan salah satu Dusun berada di Kecamatan Bathin II Pelayang. Dusun Seberang Jaya ini merupakan pecahan dari Dusun Peninjau yang ada di Kecamatan Bathin II Pelayang, Dusun Seberang Jaya ini berjarak antara 30 km² dari Ibukota Kabupaten Bungo. Sementara mata pencaharian penduduk Dusun ini yaitu rata-rata Petani Karet dan Petani Sawit, tetapi ada juga Sebagian yang bekerja sebagai Pedagang, Pns, Supir, Buruh harian, Karyawan instansi swasta dan sebagainya.

Dibalik pertumbuhan penduduk dan ekonomi yang meningkat ini pemerintahan mempunyai peran penting untuk mengatur dan mengarahkan dalam mendukung perekonomian di wilayah Kecamatan Bathun II Pelayang ini ditambah dengan adanya perkebunan karet dan sawit sehingga banyaknya buruh tani yang menunjang kestabilan perputaran ekonomi di wilayah ini. Berikut ini adalah nama kampung yang ada di Dusun Seberang Jaya: kampung Pulau, kampung Palo Rantau, kampung Sungai Raman.

METODE PENELITIAN

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yakni *methodos* yang berarti cara atau jalan. Dalam kaidah ilmiah, metode berkaitan dengan cara kerja atau prosedur untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

1) Heuristik

Dengan memasuki tahap pengumpulan sumber (heuristik) seorang peneliti sejarah memasuki lapangan (lokasi) penelitian. Dilapangan ini kemampuan teoritik yang bersifat deduktif-spekulatif sebagai tertuang dalam proposal atau rancangan penelitian akan diuji secara induktif-empirik atau pragmatik. Pada langkah awal peneliti mulai mengumpulkan sumber-sumber dan bukti-bukti tentang keadaan dan perkembangan yang mencakup kajian penelitian yang

ada Dusun Seberang Jaya Kecamatan Bathin II Pelayang baik itu sumber primer maupun sumber sekunder.

Sumber sejarah primer adalah sumber sejarah yang direkam dan dilaporkan oleh para saksi mata (*eyewitness*) dan sumber sejarah sekunder disampaikan bukan oleh orang yang menyaksikan atau partisipan suatu peristiwa sejarah. Peneliti mulai mencari sumber primer dengan mewawancarai kepala Dusun Seberang Jaya periode 2007-2021. M. Johar Kepala Dusun pertama dan Kepala Dusun sekarang, pegawai Dusun lainnya yang ada di Kantor Kepala Dusun tersebut serta beberapa masyarakat setempat yang bersangkutan dengan apa yang penulis buat sekarang. Sumber sekunder berupa studi pustaka di perpustakaan Universitas PGRI Sumatera Barat, Perpustakaan Daerah Kota Padang, profil Dusun Seberang Jaya, Sertifikat Penghargaan yang di peroleh Desa tersebut dan yang berhubungan dengan kajian yang penulis teliti.

2) Kritik Sumber (Verifikasi)

Setelah selesai dilaksanakannya langkah pengumpulan sumber-sumber sejarah dalam bentuk dokumen-dokumen, maka yang harus dilaksanakan berikutnya adalah mengadakan kritik (verifikasi) sumber. Pada dasarnya kedua langkah, pengumpulan (heuristik) dan kritik (verifikasi) sumber, bukanlah merupakan dua langkah kegiatan yang terpisah secara ketat yang satu dengan yang lain. Dalam praktek, banyak sejarawan yang melaksanakan keduanya, pengumpulan sumber dan kritik sumber-sumber sejarah secara serempak (*simultaneously*). Bersamaan dikemukakannya sumber-sumber sejarah sekaligus dilakukannya uji validasi sumber. Uji validasi sumber-sumber sejarah inilah yang dalam penelitian sejarah lebih dikenal sebagai kritik (verifikasi) sumber-sumber sejarah. Peneliti menguji keaslian dan kebenaran suatu sumber, agar diperoleh sumber yang sungguh-sungguh asli dan bukannya tiruan atau palsu.

3) Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah. Interpretasi diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi realitas di masa lampau adalah hanya saksi-saksi bisu belaka. Fakta-fakta atau bukti-bukti dan saksi-saksi sejarah itu tidak bisa

berbicara sendiri mengenai apa yang disaksikannya dari realitas masa lampau. Untuk mengungkapkan makna dan signifikansi dirinya fakta-fakta dan bukti-bukti sejarah masih harus menyandarkan dirinya pada kekuatan informasi dari luar ialah dari peneliti atau sejarawan. Hubungan fakta-fakta atau bukti-bukti sejarah dengan peneliti atau sejarawan adalah hubungan asimetrik. Sejarawan berfungsi sebagai determinan terhadap makna sejarah yang di interperetasikan dari fakta-fakta atau bukti sejarah.

4) Historiografi

Penulisan Sejarah (Historiografi) menjadi sarana mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian yang diungkap, diuji (verifikasi) dan di interpretasi. Kalau penelitian sejarah bertugas merekonstruksi sejarah masa lampau, maka rekonstruksi itu hanya akan menjadi eksis apabila hasil-hasil pendirian tersebut ditulis. Penulisan sejarah tidak semudah dalam penulisan ilmiah lainnya, tidak cukup dengan menghadirkan informasi dan argumentasi. Penulisan sejarah, walaupun terikat pula oleh aturan-aturan logika dan bukti-bukti empiric, tidak boleh dilupakan bahwa ia adalah juga karya sastra yang menuntut kejelasan struktur dan gaya bahasa, aksentuasi serta nada retorika tertentu. Apabila sejarawan mampu menampilkan kejelasan, keteguhan dan kekuatan, serta kerapian dalam ekspresi penulisan, ia akan mampu mencapai apa yang menjadi dambaan setiap sejarawan, yakni memadukan kesejarawanan dan kesasterawanan, antara keahlian dan ekspresi bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asal Usul Dusun Seberang Jaya

Asal usul dusun Seberang Jaya pada tidak lepas dari cerita lisan yang berkembang di tengah masyarakat yang turun temurun di Dusun Seberang Jaya. Pada zaman dahulu Dusun Seberang Jaya belum mempunyai nama, dan belum ada penduduk yang menepati Dusun Seberang Jaya melainkan hanya tempat Masyarakat Dusun Pelayang dan Peninjau bercocok tanam. Masyarakat Dusun Pelayang dan Peninjau sebagian besar pemilik lahan di Dusun Seberang Jaya dan

mereka mengolah lahan tersebut dengan menanam padi, pisang, jagung, ubi-ubian, dan kelapa.

Dusun Seberang Jaya adalah salah satu Dusun yang terletak di Kecamatan Bathin II Pelayang. Dusun Seberang Jaya merupakan pecahan dari dusun Paninjau, Dusun ini berdiri atas dasar pemekaran wilayah Kecamatan Tanah Tumbuh yang akan di mekarkan menjadi dua, salah satu syarat untuk menjadi Kecamatan di suatu wilayah minimal harus memiliki 6 (enam) Dusun, karna masa itu wilayah Pelayang hanya memiliki 5 (lima) Dusun maka atas alternatif para pimpinan Dusun Paninjau yang jumlah penduduk dan luas wilayahnya memadai, dimekarkan menjadi dua dusun yakni Dusun Paninjau dan Dusun Seberang Jaya yang awalnya adalah sebuah kampung yang letaknya di seberang Sungai Batang Tebo, kemudian berubah status menjadi Dusun Seberang Jaya.

2. Kondisi Geografis Dusun Seberang Jaya

Dusun Seberang Jaya merupakan salah satu dusun yang ada di Kecamatan Bathin II Pelayang di wilayah Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, secara geografis Dusun Seberang Jaya terletak ± 1 KM kearah Utara dari kota Kecamatan. Luas Dusun Seberang Jaya adalah 200 hektar.

Dusun Seberang Jaya terdiri atas tiga kampung, yakni Kampung Palo Rantau, Kampung Pulau, Kampung Sungai Raman. Dusun Seberang Jaya memiliki iklim yang sama dengan dusun-dusun lain di wilayah Indonesia yakni Iklim kemarau dan penghujan. Hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman yang ada di dusun Seberang Jaya Kecamatan Bathin II Pelayang.

Penduduk merupakan salah satu faktor pendukung yang mempunyai peran besar dalam proses pelaksanaan pembangunan di suatu wilayah atau daerah, termasuk di dusun Seberang Jaya. Bahkan dalam pembangunan nasional manusia atau masyarakat merupakan pembangunan objek yang berarti, karena manusia lah yang melakukan pembangunan dan ditunjukkan untuk kepentingan manusia itu sendiri yang selanjutnya akan menikmati hasil-hasil dari pembangunan tersebut..

Masalah kependudukan sangat penting dalam pembangunan suatu daerah yang diwarnai dengan beberapa ciri seperti jumlah penduduk, jenis kelamin, jenis

pekerjaan agama dan lain-lain. Semakin padatnya suatu wilayah karena disebabkan oleh angka kelahiran yang semakin meningkat di setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Seberang Jaya Tahun 2007-2021

No	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2007-2008	369	373	742 jiwa
2.	2009	489	495	984 jiwa
3.	2010	419	367	786 jiwa
4.	2011	427	378	805 jiwa
5.	2012-2013	448	394	842 jiwa
6.	2014	465	410	875 jiwa
7.	2015	476	420	896 jiwa
8.	2016	486	429	915 jiwa
9.	2017	497	439	936 jiwa
10.	2018	507	448	955 jiwa
11.	2019	507	448	955 jiwa
12.	2020-2021	928	856	1784 jiwa

Sumber: Badan Pusat Statistik(BPS) Kabupaten Bungo

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk yang paling banyak terdapat pada tahun 2020-2021 berjumlah 1784 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit terdapat pada tahun 2007-2008 berjumlah 742 jiwa.

3. Kondisi Sosial Budaya Dusun Seberang Jaya

Pendidikan merupakan masalah penting karena Pendidikan merupakan suatu proses, dimana manusia dibekali akal untuk mendapat suatu ilmu pengetahuan dan pengalaman serta keterampilan. Dengan Pendidikan manusia akan menjadikan dirinya menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas. Untuk mengetahui keadaan Pendidikan penduduk di Dusun Seberang Jaya Kecamatan Bathin II Pelayang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan Di Dusun Seberang Jaya

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Taman Kanak-Kanak	1
2.	SD	1
3.	TPA (Tempat Pengajian Anak)	1
4.	SMA	1

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bungo

Berdasarkan tabel tersebut, dijelaskan bahwa terdapat beberapa tingkatan Pendidikan yang ada di Dusun Seberang Jaya diantaranya satu Taman Kanak-

Kanak, satu Sekolah Dasar (SD), satu Tempat Pengajian Anak (TPA), dan satu SMA.

4. Perkembangan Dusun Seberang Jaya Tahun 2007-2008

Tabel 4. Susunan Pengurus / Tim Perintis Dusun Seberang Jaya

Tim Perintis Dusun Seberang Jaya		
No	Nama	Jabatan
1.	Marzuki	Ketua Pengurus Mesjid
2.	M. Tawi Ba'id	Ketua BPD
3.	M. Johar	Rio Dusun Seberang Jaya 2007-2008
4.	Bahrudin	Ketua Lembaga Adat Kecamatan
5.	M. Yani	Ketua BPD
6.	M. Zen	Ketua Lembaga Adat Dusun Seberang Jaya
8.	Abdullah	Rio Dusun Pelayang
9.	Syafaruddin	Rio Dusun Peninjau
10.	Ahmad	Anggota
11.	M. Nasir	Anggota
12.	Firdaus	Sekdus Dusun Seberang Jaya
13.	Erwin	Kepala Kampung Pulau Rantau
14.	Saripuddin	Kepala Kampung Pulau
15.	Lahmudin	Kepala Kampung Sungai Raman

Sumber: Wawancara Marlina, Rio Dusun Seberang Jaya.

Berdasarkan tabel di atas nama-nama yang tertera merupakan para tokoh yang menjadi tim penyusun rencana pemekaran daerah Peninjau ke wilayah Dusun Seberang Jaya. Selama masa jabatannya sebagai Rio Sementara, bapak M. Johar juga menjabat sebagai petugas di kantor camat di Kecamatan Bathin II Pelayang. Dengan banyaknya tanggung yang harus di jalankan. Mulai dari pembentukan panitia pengukuhan Rio dan peletakan batu pertama pembangunan kantor camat Bathin II Pelayang sampai dengan menunjuk petugas pemutakhiran data pemilihan pada pemilihan umum anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Dusun Seberang Jaya.

5. Perkembangan Dusun Seberang Jaya Tahun 2009-2015

Dusun Seberang Jaya pada masa kepemimpinan Muslim pada tahun 2009-2015 jumlah penduduk pada tahun itu berjumlah 896 jiwa, yang berjenis kelami laki-laki berjumlah 476 jiwa dan perempuan berjumlah 420 jiwa. Pada saat pemerintahan Muslim ini jumlah penduduknya sudah bertambah karena pada tahun

ini adalah tahun sudah mulai adanya perkembangan dalam segi pembangunan jalan, pada saat pemerintahan Muslim ini telah di bangun beberapa jalan beton di dusun Seberang Jaya.

Kondisi sosial sosial ekonomi pada masa pemerintahan Muslim ini sudah mulai berkembang dapat dilihat dari segi pembangunan jalan dari dusun Seberang Jaya ke dusun Pulau kerakap, pembangunan jalan ke Gedung SMA dan pembangun Gedung Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Tanah Tumbuh, perbaikan masjid di dusun Seberang Jaya. Dari segi ekonomi masyarakat mata pencahariannya sudah beragam mulai dari berkebun, mendompeng emas, memanen sawit, nelayan jenis mata pencaharariannya sehingga dengan banyaknya mata pencaharian masyarakat tersebut dari segi pendapatan masyarakatpun mulai meningkat. Penduduk disana sudah mulai melakukan pembangunan berupa perbaikan rumah yang awalnya semi permanen menjadi rumah permanen. Dari segi sosial masyarakat masih kental dengan sistem kekeluargaan dimana setiap pekerjaan dilakukan secara bergotong royong

Tabel 5. Keadaan Ekonomi Penduduk di Dusun Seberang Jaya pada masa kepemimpinan Muslim

No.	Jenis Sosial Ekonomi	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung SMA	1	-
2.	Gedung TK	1	-
3.	Balai Dusun	1	-
4.	Masjid	1	-
5.	Petani	128	-
6.	Pedagang	20	-
7.	PNS	3	-
8.	Buruh	10	-
9	Pemilik Ternak	292	
10.	Jalan Desa	15 km	

Sumber : Arsip rancangan pembangunan jangka menengah dusun seberang jaya Tahun 2010-2014

Tabel 6. Pembangunan Pada Masa Kepemimpinan Muslim

Tahun	Pembangunan	Jumlah
2009	1. Dibangunnya jalan setapak/ rabat beton yang di danai oleh kecamatan sepanjang 300m 2. Pembangunan balai desa dusun yang dibuat dari papan dan didanai oleh APBN Dusun 3. Pengerasan jalan di kampung pulau rantau yang menghubungkan dusun seberang jaya dan dusun pulau kerakap sepanjang kurang lebih 8km.	1

2010	1. Dibangunnya jalan setapak/rabat beton yang didanai oleh PNPMP 1475meter 2. Pembangunan (rehabilitasi) balai dusun menjadi pembangunan permanen.	1
------	---	---

Sumber: Arsip rancangan pembangunan jangka menengah dusun seberang jaya Tahun 2010-2014

6. Perkembangan Dusun Seberang Jaya Tahun 2015-2021

Dusun Seberang Jaya kecamatan Bathin II Pelayang dipimpin oleh seorang kepala desa perempuan yang lahir di Dusun Peninjau pada 03 mei 1979 tepatnya 43 tahun yang lalu yang bernama Marlini. Marlini dilantik pada 13 juni 2016 secara serentak di *kantor camat kecamatan Bathin II Pelayang* Bupati Bungo H. Mashuri, S.P.,M.E secara langsung memimpin acara pelantikan ini, sekaligus mengambil Sumpah Jabatan Kepala Dusun yang terpilih untuk periode 2016-2022.

Pada masa jabatannya Marlini mempunyai banyak kebijakan yang mampu membuat desa seberang jaya semakin berkembang. Perkembangannya dapat dilihat dari segi bangunan, seperti Gedung Paut, Gedung SD, Gedung Posyandu, pembukaan jalan baru, segi sarana prasarana olahraga, dan segi peningkatan kapasitas masyarakat, seperti pelatihan menjahit, pelatihan pembuatan sabun cuci piring sabun deterjen, pelatihan tata boga, pelatihan computer dan pelatihan tata rias. Dapat diketahui sebelum kepemimpinan Marlini desa seberang jaya belum mengalami perkembangan pesat seperti halnya saat ini.

Kebijakan yang dilakukan Marlini pada masa jabatannya salah satunya yaitu yang pertama tidak membenarkan hiburan/orgen di malam hari, yang kedua warung remang-remang itu tidak dibenarkan atau warung janda itu hanya boleh buka sampai jam 11 malam, yang ketiga jika pemuda ingin berkunjung kerumah pemudi itu hanya di bolehkan sampai jam 11 malam kebijakan lain yang Marlini lakukan adalah khususnya untuk perangkat desa tidak di benarkan untuk berkunjung ke rumah bandar narkoba kecuali rumah terbakar,kematian. Kebijakan tersebut sudah terjalankan selama Marlini menjabat.

KESIMPULAN

Proses pembentukan Dusun Seberang Jaya pada dasarnya tidak lepas dari keinginan masyarakat itu sendiri sehingga memunculkan beberapa tokoh dalam melakukan pembentukan untuk meningkatkan pelayanan dan pembangunan di daerahnya, masyarakat yang berkeinginan supaya terciptakan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan potensi daerah dan menciptakan ruang bagi masyarakat untuk berpacu dalam proses pembangunan.

Dusun Seberang Jaya adalah salah satu Dusun yang terletak di Kecamatan Bathin II Pelayang. Asal usul nama Dusun Seberang Jaya tidak lepas dari cerita lisan yang berkembang di tengah masyarakat yang sudah turun temurun di Dusun Seberang Jaya. Pemberian nama Dusun Seberang Jaya berasal dari cerita orang-orang terdahulu tentang pasukan yang pernah melayangi sungai yang ada di daerah ini. Sehubungan dengan itu, Dusun ini diberi nama Dusun Seberang Jaya.

Dusun Seberang Jaya pada masa kepemimpinan M. Johar pada tahun 2007-2008 jumlah penduduk pada tahun itu berjumlah 742 jiwa, yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 369 jiwa dan perempuan berjumlah 373 jiwa. Pada saat pemerintahan M. Johar ini jumlah penduduknya masih sedikit karena pada tahun ini adalah tahun awal berdirinya dusun Seberang Jaya. Sedangkan kondisi sosial ekonomi pada masa pemerintahan M. Johar ini masih dibawah rata-rata karena pada tahun ini sosial ekonomi masyarakat belum mengalami perkembangan dan juga di satu sisi mata pencaharian masyarakat dusun Seberang Jaya ini masih bertani dan bercocok tanam.

Dusun Seberang Jaya pada masa kepemimpinan Muslim pada tahun 2009-2015 jumlah penduduknya sudah bertambah karena pada tahun ini adalah tahun sudah mulai adanya perkembangan dalam segi pembangunan jalan, pada saat pemerintahan Muslim ini telah di bangun beberapa jalan beton di dusun Seberang Jaya. Kondisi sosial sosial ekonomi pada masa pemerintahan Muslim ini sudah mulai berkembang dapat dilihat dari segi pembangunan jalan dari dusun Seberang Jaya ke dusun Pulau kerakap, pembangunan jalan ke Gedung SMA dan pembangunan Gedung Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Tanah Tumbuh, perbaikan

masjid di dusun Seberang Jaya. Dari segi ekonomi masyarakat mata pencahariannya sudah beragam mulai dari berkebun.

Pada masa jabatannya Marlini mempunyai banyak kebijakan yang mampu membuat desa seberang jaya semakin berkembang. Perkembangannya dapat dilihat dari segi bangunan, seperti Gedung Paut, Gedung SD, Gedung Posyandu, pembukaan jalan baru, segi sarana prasarana olahraga, dan segi peningkatan kapasitas masyarakat, seperti pelatihan menjahit, pelatihan pembuatan sabun cuci piring sabun deterjen, pelatihan tata boga, pelatihan computer dan pelatihan tata rias. Dapat diketahui sebelum kepemimpinan Marlini desa seberang jaya belum mengalami perkembangan pesat seperti halnya saat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik, Kecamatan Bhatin II Pelayang Dalam Angka 2009-2021
- Halili Toha Dan Hari Pramono. *Hubungan Kerja Antara Majikan Dan Buruh*. Jakarta, 1987.
- . *Hubungan Kerja Majikan Dan Guru*. Jakarta: PT. Bin Aksara, 1987.
- Kato, Tsuyoishi. *Rantau Pariaman Dunia Saudagar Pesisir Minang Kabau Abad Ke XIX Dalam Akiran Nagazumi Indonesia Dalam Kajian Ekonomi Sarjana Jepang Perubahan Sosial Ekonomi Abad XIX Dan Berbagai Aspek Nasionalisme*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1986.
- Madjid, Abd Rahmad Hamid Dan Muhammad Saleh. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- H. Machmud. AS, *Pedoman Adat Bungo* : Muara Bungo, 2004